

Analisis Pengukuran Kinerja Berdasarkan KEP-100/MBU/2002 pada PG. Djombang Baru

Gita Pratiwi

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
(gitapратиwi.akunesa09@gmail.com)

Abstract

The purpose of this research was to analyze the performance of the PG. Djombang Baru period 2008-2011 based on Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Object of research conducted at the PG. New Jombang. This type of data is primary data. Data analysis methods used in ratio analysis, operational and administrative measures. Results from this study that the performance levels of PG. New Jombang period 2008-2011 are included in the healthy group, although from 2010 to the year 2011 there are slightly reduced rate.

Keywords: Performance Measurement, Financial, Operational Results, Performance Administration

PENDAHULUAN

Latar Belakang

BUMN adalah singkatan dari Badan Usaha Milik Negara. BUMN merupakan perusahaan atau organisasi milik pemerintah yang bertugas mengatur dan mengelola sumber daya alam Indonesia yang berkaitan dengan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan berlandaskan hokum Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 maka BUMN terus melakukan perbaikan dalam perjalanannya. Terbentuknya BUMN tidak terlepas dari peninggalan sejarah. Cikal bakal BUMN semasa kolonial dipelopori seiring berdirinya VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*), perkumpulan usaha dagan milik Belanda yang berdiri pada tahun 1602. Pada saat itu VOC memegang kekuasaan atas niaga hasil bumi Nusantara. Kemudian memasuki tahap pra kemerdekaan, Presiden Soekarno dan hatta menyusun rencana pembangunan perekonomian yang pro terhadap rakyat. Setelah menyusun strategi dan melakukan apa yang sudah direncanakan pada akhirnya beberapa badan usah milik belanda satu per satu diakuisisi oleh pemerintah Indonesia. Badan usaha tersebut dinasionalisasikan menjadi

badan usaha di bawah kekuasaan resmi pemerintah Indonesia dan bertanggung jawab kepada presiden. Memasuki abad ke-21 ada beberapa BUMN yang melakukan perombakan manajemen dan sistem secara total, dari badan negara menjadi sebuah perusahaan terbuka yang berorientasi profit dan bisa dimiliki oleh masyarakat dengan cara membeli saham-sahamnya.

BUMN berperan penting dalam pembangunan di Indonesia. Dengan jumlahnya yang banyak BUMN dapat menjadi sumber terbesar pemasukan negara. Selain itu, BUMN juga berperan sebagai penyedia sarana dan prasarana kebutuhan masyarakat Indonesia serta memberikan pelayanan publik secara maksimal kepada masyarakat. Pada kenyataannya BUMN belum dapat melaksanakan perannya secara maksimal sehingga kesejahteraan belum bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Dapat melaksanakan peran secara maksimal atau tidak itu tergantung dengan kinerja BUMN itu sendiri. walaupun kesejahteraan belum dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dan kinerja BUMN sendiri belum optimal namun BUMN terus melakukan perbaikan dalam kinerjanya.

Untuk mengetahui seberapa jauh tercapainya tujuan dari peran yang telah dijalankan oleh BUMN maka dibutuhkan adanya pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja menurut Mahsun (2009;26) adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek keuangan. Keuangan merupakan salah satu aspek vital dan memiliki andil besar bagi kelangsungan hidup sebuah organisasi.

Akhir-akhir ini tak jarang BUMN mendapat sorotan dari masyarakat karena kinerjanya yang kurang optimal. Menurut berita yang dilansir melalui situs online tvOne Kementerian BUMN

mencatat sebanyak 23 perusahaan milik negara menderita kerugian senilai Rp3,2 triliun, dari total laba seluruh BUMN sebesar Rp123,93 triliun. Menurut Wahyu Hidayat, di sela Paparan Kinerja BUMN Tahun 2011, di Kantor Kementerian BUMN, Jakarta, Jumat (20/4/2012), dari 23 BUMN yang merugi tersebut sebanyak 15 perusahaan di antaranya merupakan hasil laporan keuangan unaudited (belum audit), tiga audit tahun buku 2012, selebihnya berdasarkan audit tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data, rugi terbesar tahun 2011 dialami PT Pal Indonesia yang mencapai Rp1,323 triliun, disusul PT Merpati Nusantara Airlines sebesar Rp778,649 miliar. Selanjutnya, PT Dirgantara Indonesia Rp356,527 miliar, PT PT Danareksa Rp287,37 miliar, PT Bahana PUI Rp143,977 miliar, PT Perkebunan Nusantara XIV Rp113,84 miliar. Adapun rugi terkecil yaitu PT Inhutani III sebesar Rp58 juta, PT Industri Kapal Indonesia (Laporan Keuangan Audited 2010) rugi sebesar Rp805 juta, dan PT PDIP Batam sebesar Rp1,3 miliar.

Informasi mengenai kesehatan keuangan merupakan hal penting, karena tingkat kesehatan keuangan dapat dijadikan sebagai indikator kinerja dalam sebuah BUMN. Untuk dapat terus melanjutkan kehidupannya, maka suatu BUMN harus memiliki kinerja keuangan yang sehat. Kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan sebuah organisasi yang dimulai dari review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan tersebut dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Di dalam analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui apakah keadaan keuangan suatu organisasi tersebut sudah dapat mencapai target atau belum. Sedangkan laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu.

Salah satu BUMN yang bertugas untuk mengelola kebutuhan utama masyarakat adalah PG. Djombang Baru yang terletak di Jalan panglima Sudirman Nomor 1 Jombang, Jawa Timur. Menjelang akhir tahun 2011 lalu berita yang dilansir online di *www.regional.kompas.com* tanggal 4 Oktober 2011, salah satu Badan Usaha Milik Negara, PG Djombang Baru sempat melakukan penutupan operasional selama tiga hari. Ini dikarenakan protes dari warga akibat pencemaran debu yang berasal dari pabrik. Disebutkan dalam berita tersebut akibat penutupan selama tiga hari tersebut mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 2,3 miliar rupiah. Selain itu, berita yang baru ini muncul adalah adanya dugaan penyimpangan Kredit Ketahanan Pangan-Energi di PG Djombang Baru, seperti yang telah dilansir oleh *www.lensaindonesia.com* Selasa 3 Juli 2012 lalu.

Dengan adanya informasi tingkat kesehatan keuangan, maka akan membantu PG. Djombang baru dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya apakah tergolong sehat atau tidak sehat dalam periode tertentu. Dalam hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002. Dengan adanya analisis tingkat kesehatan kinerja keuangan maka BUMN dapat mengetahui seberapa besar kemampuan BUMN untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, keefektifan penggunaan aktiva, struktur modal dan mengetahui apakah BUMN tersebut mampu bertahan atau tidak dalam menjalankan operasinya di periode yang akan datang.

Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan dan operasional pada PG. Djombang baru berdasarkan Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 periode 2008 sampai dengan 2011?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan operasional PG. Djombang Baru berdasarkan Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002.

KAJIAN PUSTAKA

Pengukuran Kinerja

Pengertian pengukuran kinerja menurut Robertson (dalam Mahsun, 2009) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas : efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan); hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Mahsun (2009;26) pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Pada setiap pengukuran kinerja harus ditetapkan standar pencapaian sebagai sarana perbandingan, baik secara internal maupun eksternal. Pengukuran kinerja pada dasarnya telah diterapkan hampir di seluruh organisasi di dunia. Namun demikian, pengukuran kinerja tersebut sering kali hanya menjadi sebuah aktivitas rutin tanpa adanya penekanan untuk menindaklanjuti hasil pengukuran kinerja yang didapatkan.

Adanya pengukuran kinerja tentu memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan dan berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Mardiasmo (2009;122) tujuan dan manfaat dari adanya pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

Tujuan Pengukuran Kinerja :

1. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (*top down* dan *bottom up*);
2. Untuk mengukur kinerja financial maupun non-finansial secara berimbang sehingga dapat ditelusur perkembangan pencapaian strategi;
3. Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai *goal congruence*; dan
4. Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

Manfaat Pengukuran Kinerja :

1. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen;
2. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan;
3. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja;
4. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (*reward & punishment*) secara obyektif atas pencapaian prestasi yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati;
5. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi;
6. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran subjektif dan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menggunakan asset perusahaan untuk kegiatan bisnis dan menghasilkan pendapatan. Istilah ini

juga digunakan sebagai ukuran umum dari kinerja secara keseluruhan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, dan dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan sejenis di industri yang sama.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan BUMN maka tata cara penilaian menurut Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

1. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya

Tabel 1.Indikator dan Bobot

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1.	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3.	Rasio Kas	3	5
4.	Rasio Lancar	4	5
5.	Collection Periods	4	5
6.	Perputaran Persediaan	4	5
7.	Perputaran Total Aset	4	5
8.	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

2. Metode Penilaian

- a. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus : ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

- Modal sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

b. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

$$\text{Rumus : ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

c. Rasio Kas/*Cash Ratio*

$$\text{Rumus : Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- *Current liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

d. Rasio Lancar/*Current Ratio*

$$\text{Rumus : Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- *Current Asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku
- *Current Liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

e. Collection Periods (CP)

$$\text{Rumus : CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

f. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{Rumus : PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

g. Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Ober* (TATO)

$$\text{Rumus : TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total pendapatan adalah pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
 - *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.
- h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

$$\text{Rumus : TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
 - Total Aset adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.
3. Daftar Penilaian Skor

Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PG. Djombang Baru maka akan diberi penilaian skor bagi masing-masing hasil perhitungan. Penilaian skor sendiri dibagi menjadi dua kategori, yaitu skor untuk BUMN Infrastruktur dan BUMN Non Infrastruktur.

Menurut KEP-100/MBU/2002 BUMN Infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang di bidang usahanya meliputi :

- a. Pembangunan transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.

d. Bendungan atau irigasi.

Sedangkan yang dimaksud dengan BUMN Non Infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya di luar bidang usaha dari BUMN Infrastruktur.

a. Daftar skor penilaian ROE

Tabel 2.Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

b. Daftar skor penilaian ROI

Tabel 3.Skor Penilaian ROI

ROE (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

c. Daftar skor penilaian *cash ratio*

Tabel 4.Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i>	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

d. Daftar skor penilaian *current ratio*

Tabel 5.Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i>	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 100$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

e. *Collection Periods* (CP)

Tabel 6.Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infrastruktur	Non Infrastruktur
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

f. Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 7. Skor Penilaian Perputaran Persediaan

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infrastruktur	Non Infrastruktur
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

g. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Tabel 8.Skor Penilaian Total Asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infrastruktur	Non Infrastruktur
$120 < x$	$20 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1	2
$x < 20$	$x < 0$	0,5	1,5

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Tabel 9.Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9,9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

Kinerja Operasional

Kinerja operasional merupakan kegiatan yang berhubungan dan dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi misi perusahaan. Jumlah indikator dalam aspek operasional ini digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya.

Sifat Penilaian dan Kategori Penilaian

Total bobot untuk BUMN Infrastruktur : 35

Total bobot untuk BUMN Non Infrastruktur : 15

Penilaian terhadap masing-masing indikator secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

- a. Baik Sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
- b. Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
- c. Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
- d. Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Kinerja Administrasi

Untuk mengetahui kinerja administrasi dari PG. Djombang Baru, sesuai dengan Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 maka terdapat indikator dan total bobot dalam menilai kinerja administras PG. Djombang Baru.

Tabel 10.Indikator dan Bobot Aspek Administrasi

Indikator	Tahun	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
1. Laporan perhitungan tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan periodic	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
Total Bobot	15	15

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

Laporan Perhitungan Tahunan

Tabel 11.Skor Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit	Skor
- Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

Rancangan RKAP

Tabel 12.Skor Penilaian Waktu Penyampaian Rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- Kurang dari 2 bulan	2

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

Laporan Periodik

Tabel 13.Skor Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Periodik

Jangka keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

Kinerja pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Tabel 14.Skor Penilaian Kinerja pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Indikator	Bobot	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
1. Efektivitas penyaluran dana	3	3
2. Tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman	3	3
Total Bobot	6	6

Sumber : Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

Penilaian Kinerja Keuangan dan Operasional PG. Djombang Baru

Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja PG. Djombang Baru maka terdapat kategori yang menunjukkan kinerjanya tersebut. Dari total skor maka dapat ditentukan tingkat kinerja PG.

Djombang Baru seperti di bawah ini :

- a. SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PG. Djombang Baru berupa laporan keuangan dan data penilaian operasional periode 2008 sampai dengan 2011.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka penelitian tentang pengukuran kinerja keuangan dan operasional PG. Djombang baru maka didasarkan pada Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002. Metode penilaian telah diuraikan di dalam kajian pustaka.

HASIL dan PEMBAHASAN

PG. Djombang Baru masuk ke dalam kategori BUMN Non Infrastruktur. Berikut paparan hasil analisis kinerja keuangan, operasional dan administrasi dari PG. Djombang Baru.

Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis rasio sesuai dengan Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara

Nomor : KEP-100/MBU/2002 maka diperoleh hasil seperti di bawah ini :

Tabel 15. Hasil Perhitungan Analisis Rasio

Indikator	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
ROE	22%	65%	50%	40%
ROI	16%	48%	30%	23%
<i>Cash Ratio</i>	22%	52%	53%	40%
<i>Current Ratio</i>	165%	174%	143%	134%
<i>Collection Periods</i>	155 hari	62 hari	80 hari	107 hari
Perputaran Persediaan	60 hari	18 hari	49 hari	14 hari
TATO	90%	149%	119%	119%
TMS terhadap TA	65%	71%	56%	51%

Sumber : Hasil perhitungan penulis

Dari hasil perhitungan rasio tersebut maka untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PG. Djombang Baru maka dilakukan perhitungan skor terlebih dahulu. PG. Djombang Baru sendiri termasuk ke dalam BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur.

Berikut adalah hasil perhitungan skor PG. Djombang Baru :

Tabel 16. Perhitungan Skor Kinerja Keuangan PG. Djombang Baru

Indikator	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
ROE	20	20	20	20
ROI	13,5	15	15	15
<i>Cash Ratio</i>	3	5	5	5
<i>Current Ratio</i>	5	5	5	5
<i>Collection Periods</i>	3	5	4,5	4
Perputaran Persediaan	4,5	5	5	5
TATO	3,5	5	4,5	4,5
TMS terhadap TA	8	7,5	8,5	8,5
Total Skor	60,5	67,5	67,5	67

Sumber : hasil perhitungan penulis

Kinerja Operasional

Tabel 17.Indikator dan Nilai Penilaian Kinerja Operasional PG. Djombang Baru

Indikator yang digunakan	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
1. Jumlah gula yang dihasilkan	BS	BS	BS	BS
2. Rendemen Gula	B	B	B	B
3. Jumlah Tebu yang Diperlukan	BS	BS	BS	B

Sumber : Hasil perhitungan penulis

Setelah diketahui nilai dari masing-masing indikator maka dapat ditentukan skor dari setiap indikator tersebut.

Tabel 18.Skor Penilaian Kinerja Operasional PG. Djombang Baru

Indikator yang Digunakan	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
1. Jumlah gula yang dihasilkan	5	5	5	5
2. Rendemen Gula	4	4	4	4
3. Jumlah Tebu yang Diperlukan	5	5	5	4
Total Skor	14	14	14	13

Sumber : Hasil perhitungan penulis

Kinerja Administrasi

Jangka waktu laporan audit PG. Djombang Baru selama periode 2008 sampai dengan 2011 sampai dengan akhir bulan ke empat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup ,maka skor yang didapat di tiap tahunnya adalah tiga.

Sedangkan untuk penyerahan rancangan RKAP selama periode 2008 sampai dengan 2011 dilakukan pada bulan April sebelum tahun anggaran ini berarti dua bulan lebih cepat dan mendapatkan skor tiga di setiap tahunnya.

Untuk penyampaian laporan periodik, pihak PG. Djombang Baru selalu tepat waktu dalam kurun waktu 2008 – 2011, skor yang didapat tiap tahunnya adalah tiga.

Dalam penilaian kinerja pembinaan usaha kecil dan koperasi maka setelah melalui perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 19.Total Skor Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi

Indikator	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
1. Efektivitas penyaluran	0	0	1	0
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman	3	3	3	3
Total Skor	3	3	4	3

Sumber : Hasil perhitungan penulis

Dari perhitungan dari masing-masing tahun di setiap aspek maka total skor dari kedua aspek tersebut adalah berikut :

Tabel 20.Total Skor Penilaian Kinerja Keuangan dan Operasional

Kinerja	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Keuangan	60,5	67,5	67,5	67
Operasional	14	14	14	13
Administrasi	3	3	4	3
Total Skor	77,5	84,5	85,5	83

Sumber : Hasil perhitungan penulis

Dari total skor tersebut maka dihitung terlebih dahulu tingkat penilaian kinerja PG. Djombang

Baru dengan rumus : $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}} \times 100\%$

Total Bobot

Maka hasil dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 21.Total Skor untuk Penilaian Kinerja PG. Djombang Baru

Tahun	Total Skor
2008	74,5
2009	84,5
2010	85,5
2011	83

Sumber : Hasil perhitungan penulis

SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tingkat kinerja dari aspek keuangan, operasional dan administrasi PG. Djombang Baru periode tahun 2008 sampai dengan 2011 berdasarkan Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 termasuk ke dalam golongans sehat. Pada tahun

2008 dengan total skor 74,5 maka kinerja PG. Djombang Baru termasuk ke dalam golongan sehat dengan nilai A. berbeda dengan tahun 2009 di mana total skor yang didapat adalah 84,5 maka ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja meningkat dengan nilai AA. Pada tahun 2010 dengan total skor 85,5 maka tingkat kesehatan kinerja masih di tingkat AA. Untuk tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun 2010 dengan total skor 83, masih ke dalam tingkat kesehatan kinerja golongan sehat dengan nilai yang diadapat adalah AA.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan maka kesimpulan yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis kinerja operasional yang telah dipaparkan hendaknya PG. Djombang Baru dapat terus melakukan peningkatan kembali dalam produksinya agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik lagi.
2. Peningkatan kinerja keuangan juga hendaknya perlu diperhatikan agar PG. Djombang Baru dapat terus melakukan kegiatannya terus-menerus.
3. Pihak PG. Djombang Baru hendaknya lebih mengembangkan dan diperhatikan kembali tentang kinerja administrasi di dalam pengembangan pembinaan usaha kecil dan koperasi.
4. Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat melakukan analisis terhadap BUMN lain dengan periode amatan yang lebih panjang. Selain itu juga dilakukan dengan melakukan perbandingan BUMN sejenis agar dapat member gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, Bayu, 2012, *Pemahaman Kinerja Karyawan*, viewed 30 July 2012, <
<http://bayuairlangga.dosen.narotama.ac.id/2012/02/06/33/> >
- Harahap,Sofyan Safri, 2010, *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada,
Jakarta
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Kementrian Badan Usaha Milik Negara, 2002, *KEP-100/MBU/2002*, Jakarta
- Lathif, Abdul, 2011, *Warga Protes, Pabrik Gula Ditutup Sementara*, viewed 30 July 2012, <
<http://regional.kompas.com/read/2011/10/04/21264925/Warga.Protes..Pabrik.Gula.Ditutup.Sementara> >
- Mahsun, Mohamad, 2009, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta
- Mardiasmo, 2009, *Akuntansi Sektor Publik*, Andi, Jakarta
- Tunggal, Amin Widjaja, 2000, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, PT Rineka Cipta,
Jakarta
- Wibisono, Dermawan, 2011, *Manajemen Kinerja Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Erlangga, Jakarta
- Wijaya, Setiawan Tirta, 2012, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, viewed 4 August 2012, <
<http://konsultanseojakarta.com/kinerja-keuangan-perusahaan.php> >